

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa yang dipelajari oleh setiap anak bangsa adalah bahasa Indonesia yang menjadi bahasa resmi di semua wilayah negara kesatuan Republik Indonesia (Zaini, 2017: 195). Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, dan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan di Indonesia. Untuk itu, siswa secara umum diharuskan untuk menguasai empat komponen keterampilan berbahasa.

Menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa sudah sangat akrab di telinga kita. Salah satu keterampilan menulis yang perlu diperhatikan dan dikuasai ialah keterampilan menulis karangan. Mengarang pada hakikatnya ialah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dalam bentuk kalimat, paragraf, maupun karangan yang utuh menggunakan bahasa tulis (Suparno & Yunus, 2007:31). Menulis itu sendiri bukanlah suatu yang baru bagi siswa. Artikel, esei, laporan, resensi, karya sastra, cerita rakyat, dan sebagainya adalah produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan siswa.

Namun, yang menjadi masalah adalah rendahnya keterampilan menulis atau kemampuan mengarang siswa. Di kalangan siswa, terutama siswa sekolah dasar. Berdasarkan studi pendahuluan, kondisi awal yang terdapat di

lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya dikarenakan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan belajar dan mengajar Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan adalah model pembelajaran *experiential learning* dengan menggunakan media gambar. Model pembelajaran *experiential learning* ialah model pembelajaran yang didasarkan pada pemikiran bahwa pengalaman hidup siswa memainkan peran sentral dalam pembelajaran dan pemahaman pengetahuan baru mereka (Bartle, 2015:3). Model pembelajaran *experiential learning* menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan melalui pengalamannya. Artinya, siswa akan terlibat secara langsung selama proses pembelajaran dan akan memperoleh pengalaman yang bermakna. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan atau karangan yang sesuai dengan pengalamannya sendiri, bukan berasal dari fantasi atau angan - angan saja.

Selain penerapan model pembelajaran *experiential learning*, media dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi juga harus diperhatikan. Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis terutama menulis paragraf narasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardjo (2006:7) yang menyatakan media adalah

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Salah satu media yang dipilih untuk menunjang prestasi belajar menulis karangan deskripsi adalah dengan menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar, diharapkan siswa mampu menyusun karangan deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap gambar, dengan cara mendeskripsikan gambar tersebut secara logis dan runtut sesuai gambar. Kelebihannya, media gambar seri umumnya harganya murah, mudah didapat, mudah dipergunakan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu, penggunaan media gambar merupakan salah satu cara merangsang siswa untuk menghadirkan kembali ingatan siswa berdasarkan pengalamannya.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengamatan mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025. Alasan peneliti memilih penelitian penerapan model pembelajaran *experiential learning* dengan menggunakan media gambar sebagai salah satu cara merangsang kemampuan menulis karangan deskripsi sebab sejauh ini penelusuran kepustakaan mengenai kajian penerapan model pembelajaran

experiential learning dengan menggunakan media gambar belum banyak ditemukan. Dengan demikian, dalam penelitian pengamatan ini akan dijelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran *experiential learning* dan penggunaan media gambar sebagai salah satu cara merangsang kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

B. Batasan Masalah

Model pembelajaran *experiential learning* dengan menggunakan media gambar dapat diterapkan di semua mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, peneliti membatasi masalah kajian hanya pada pengamatan penerapan model pembelajaran *experiential learning* dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran karangan narasi siswa kelas IV SDN Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian dapat ditulis sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *experiential learning* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana hasil belajar pada penerapan model pembelajaran *experiential*

learning dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo?

3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan model *experiential learning* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati penerapan model pembelajaran *experiential learning* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model pembelajaran *experiential learning* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *experiential learning* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kekurangan dan kelebihan dalam penerapan model pembelajaran *experiential learning* dengan menggunakan

media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam kajian penerapan model pembelajaran *experiential learning* dan penggunaan media gambar. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi salah satu rujukan dan referensi belajar untuk pendidik yang berminat meneliti penerapan model pembelajaran *experiential learning* dan penggunaan media gambar.

Sedangkan manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bagi siswa adalah dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih aktif lagi dalam setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya. Di samping itu, manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bagi guru adalah dapat dijadikan bahan masukan dalam memilih salah satu metode yang tepat yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kekreatifan, serta pemahaman siswa sehingga tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan.

Selain itu, manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bagi sekolah dan instansi pendidikan lainnya adalah dapat dijadikan masukan terkait penggunaan model pembelajaran *experiential learning* dan media gambar

untuk dijadikan bahan pertimbangan menentukan metode pengajaran yang lebih baik.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai media untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam bentuk tulisan.
2. Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.
3. Model pembelajaran *experiential learning* adalah pembelajaran berdasarkan pengalaman yang bertujuan mengembangkan kapasitas dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Media Gambar adalah suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide, atau peristiwa.